

# Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi dan Prinsip *Going-Concern* terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM

Putu Diah Pradnya Paramitha<sup>1</sup>, Gede Adi Yuniarta<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> | diah.pradnya@undiksha.ac.id, <sup>2</sup> | adi.yuniarta@undiksha.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh parsial dari digitalisasi UMKM, persepsi atas informasi akuntansi, dan prinsip *going-concern* terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan UMKM yang secara aktif beroperasi di Kabupaten Buleleng selama  $\geq 1$  tahun sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis linier berganda dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 20 *for windows*. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dan diperoleh sebanyak 100 responden penelitian. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Digitalisasi UMKM tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, (2) Persepsi atas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, dan (3) Prinsip *going-concern* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM.

**Kata kunci:** Digitalisasi UMKM, persepsi atas informasi akuntansi, prinsip *going-concern*, pelaporan keuangan UMKM, SAK EMKM.

## Abstract

*The purpose of this study is to empirically examine the partial effects of digitalization of SMEs, perceptions of accounting information, and the going-concern principle on the effectiveness of financial reporting in accordance with SAK EMKM in SMEs in Buleleng Regency. The study used active SMEs that have been operating in Buleleng Regency for at least one year as research subjects. A quantitative approach was used, data were collected through questionnaires, analyzed using multiple linear regression analysis and hypothesis testing by SPSS version 20 for Windows. The sample was determined using the Purposive Sampling method, and 100 respondents were obtained. The results indicate that (1) digitalization of SMEs has no significant effect on the effectiveness of financial reporting in accordance with SAK EMKM, (2) perceptions of accounting information have a significant effect on the effectiveness of financial reporting in accordance with SAK EMKM, and (3) the going-concern principle has a significant effect on the effectiveness of financial reporting in accordance with SAK EMKM.*

**Keywords :** *Digitalization of SMEs, perceptions of accounting information, going-concern principle, financial reporting of SMEs, SAK EMKM.*

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting bagi perekonomian nasional Indonesia. Sesuai hasil Sensus Ekonomi 2016, UMKM memberikan kontribusi sebesar 98,33% terhadap penerimaan PDB Indonesia. Kemudian pada tahun 2018, UMKM berhasil menyerap sebesar 97% tenaga kerja atau setara 117 juta dari total 130 juta tenaga kerja Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia juga senantiasa mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2016-2019. Selain berpengaruh terhadap penerimaan PDB

dan serapan tenaga kerja Indonesia, UMKM dipandang sebagai unit ekonomi yang memiliki fleksibilitas dan ketangguhan tinggi dibandingkan dengan usaha besar dalam menyesuaikan kegiatan usahanya pada berbagai perubahan iklim ekonomi yang terjadi sehingga mampu menjadi pelindung sekaligus penggerak pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Yuniarta et al., 2019).

Pada masa pandemi Covid-19 setiap sektor mulai dari kesehatan, sosial, hingga ekonomi sangat terdampak akibat adanya pembatasan mobilitas masyarakat sehingga UMKM harus mengalami transformasi besar-besaran dengan melibatkan teknologi dan digitalisasi agar permintaan domestik atas produk UMKM tetap tumbuh. Selain itu, dengan munculnya banyak jenis UMKM baru akibat adanya regulasi bekerja dari rumah dan maraknya aksi PHK, menyebabkan UMKM berhasil memulihkan kembali pergerakan ekonomi Indonesia secara perlahan. Pada periode krisis ini, peranan digitalisasi yakni marketplace dan media sosial menjadi konsep baru yang mendorong pergerakan UMKM sehingga dapat menjangkau lingkup pasar yang lebih luas (Friyanty, 2022). Sesuai data Survey Dampak Covid 19 terhadap pelaku usaha yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, lebih dari 30% pelaku usaha memutuskan untuk mengurangi jumlah pegawai agar keberlangsungan usaha dapat dipertahankan.

Sebagaimana yang dilansir dari Bayu (2022) dalam Data Indonesia.id, para pelaku UMKM yang beralih ke teknologi digital terbukti mampu bertahan secara lebih tangguh dibandingkan pelaku UMKM lain yang tetap menjalankan operasional usahanya secara luring. Para pelaku UMKM yang beralih ke platform digital mendapatkan hasil penjualan yang mampu menutup kerugian sebelumnya dan mayoritas berhasil meraup keuntungan yang lebih besar. Di samping upaya pemanfaatan digitalisasi oleh para UMKM untuk dapat bertahan menghadapi krisis akibat pandemi Covid 19, pemerintah juga turut serta memberikan bantuan intensif kepada UMKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang mengalokasikan sebesar 15,7% dari total dana Rp695 Triliun pada tahun 2020, dan Rp744,77 Triliun pada 2021 untuk pemulihan UMKM (Kementerian Keuangan RI, 2021). Selain program PEN 2020-2021, presiden melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 23/13/PBI/2021 juga menargetkan angka rasio kredit UMKM dapat mencapai 30%. Namun sesuai data yang dirilis OJK dalam Statistik Perbankan Indonesia pada Maret 2021, selama tujuh tahun terakhir sejak 2014 hingga 2020, porsi kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM tidak mengalami peningkatan signifikan dan masih berkisar di angka 18% terhadap total penyaluran kredit, sedangkan hingga 82% sisanya didominasi oleh kredit non-UMKM. Angka rasio kredit UMKM tersebut berada di level 21,17% pada Maret 2022 dan masih belum mencapai target 30 persen yang diharapkan.

Upaya penting lainnya untuk memajukan UMKM di Indonesia adalah dengan disahkannya Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) secara efektif pada 2018. Diberlakukannya SAK EMKM yang dinilai lebih sederhana dari SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang ditetapkan sebelumnya adalah upaya untuk mendukung UMKM agar dapat mengimplementasikan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan usahanya sehingga para pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mengakses produk perbankan dan pembiayaan serta mampu memahami dengan seksama kondisi kesehatan keuangan usahanya. Namun pada kenyataannya, Cahyaningtyas & Ningtyas (2020) menyatakan bahwa sejumlah UMKM masih menganggap SAK EMKM memberatkan sehingga tingkat implementasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM masih sangat rendah.

Menurut penelitian oleh Suastini et al. (2018), sebagian besar UMKM memutuskan hanya menggunakan dana pribadi untuk dijadikan modal usaha, dan tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. Padahal, untuk mengembangkan kapasitas sebuah usaha dibutuhkan dana yang cukup besar dan harus dilakukan pemisahan antara dana pribadi pemilik dengan dana usaha. Persepsi tersebut sebagian besar dimiliki oleh para pelaku UMKM di level mikro dan ultra-mikro sebab mereka beranggapan bahwa usaha yang dijalankan adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadinya saja dan bukan merupakan suatu entitas bisnis yang terpisah dengan kepemilikan pribadi sehingga tidak perlu melakukan pemisahan dana ataupun pencatatan akuntansi yang dinilai rumit dan membutuhkan biaya besar. Sayangnya, dari total 65,47 juta unit UMKM yang ada di Indonesia, sebanyak 64,6 juta unit atau setara dengan

98,67% dari jumlah tersebut adalah para pelaku usaha mikro. Sedangkan 798.679 unit atau setara 1,22% merupakan usaha kecil, dan usaha menengah berjumlah 65.465 unit atau hanya setara 0,1 dari total UMKM di Indonesia. Dari keseluruhan UMKM diperkirakan hanya sekitar 20% yang mampu dan telah melakukan penyusunan laporan keuangan dan pencatatan tersebut masih dilakukan secara manual (Meilisa et al., 2021). Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu kendala utama yang dialami oleh sebagian besar para pelaku UMKM di Indonesia dikarenakan ketidapkahaman atas bagaimana sistem akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan untuk pengendalian usaha (Sembiring, 2018). Padahal apabila dibandingkan antara hal-hal yang menjadi kendala penyusunan laporan keuangan dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh UMKM, jauh lebih menguntungkan apabila UMKM melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan usaha.

Kabupaten Buleleng yang terletak di bagian utara Provinsi Bali merupakan salah satu kabupaten yang aktivitas ekonomi daerahnya didominasi oleh UMKM. Dengan jumlah 57.216 dari total 441.127 UMKM, membuat Kabupaten Buleleng menempati posisi ketiga dengan jumlah UMKM tertinggi di antara kabupaten lainnya di provinsi Bali. Tingginya jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa masyarakat daerah patut dibanggakan sebab memiliki motivasi tinggi untuk memiliki usaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Werastuti, 2018). Adanya pandemi Covid 19 turut berdampak pada perekonomian wilayah salah satunya penurunan kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Beberapa hambatan yang dihadapi UMKM tersebut antara lain penurunan omset (Devana Arta & Dewi, 2022) dan kesulitan akses permodalan (Purnamawati & Yuniarta, 2021; Suarmanayasa & Sari, 2022). Sebanyak 45,71% pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng telah mengalami kesulitan permodalan sebelum pandemi Covid 19, kemudian jumlah tersebut meningkat signifikan menjadi 71,4% setelah pandemi Covid 19 melanda. Pada sosialisasi permodalan oleh Dewi (2021) yang termuat dalam jurnal pengabdian Dharma Jana, sosialisasi tersebut dilakukan karena sesuai kondisi di lapangan, beberapa UMKM di Kabupaten Buleleng yang menjadi peserta mitra kegiatan tersebut belum mampu menyusun laporan keuangan usaha dan tidak paham mengenai permodalan usaha yang dibutuhkan pada rencana bisnisnya.

Selain itu, masih terdapat gap research dari beberapa penelitian terdahulu yang turut membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian oleh Farsya Chairunnisa & Fadilah (2023); Purnomo & Adyaksana (2021); Sari & Suhartini (2023); Winarso & Kustinah (2022) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dipengaruhi signifikan oleh persepsi pelaku UMKM. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan Pertama & Sutapa (2020) dimana pada penelitiannya, persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Kemudian Erawati & Susanti (2022); Famila & Estiningrum (2022); Salmiani et al. (2021) menemukan bahwa digitalisasi UMKM melalui keterlibatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, namun hasil penelitian oleh Martha & Haryati (2023); Nurhidayanti (2019); Tiari & Satriya (2023); Wulandari & Arza (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Berikutnya, keberlanjutan usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM diungkapkan oleh Desmiranda et al. (2022); Diah et al. (2022); Kautsar & Rejeki (2020), namun sebaliknya Wulandari & Arza (2022) menemukan bahwa keberlanjutan usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Adapun penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan kerangka berpikir baru yang menggabungkan dan mengembangkan kerangka dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan UMKM di Kabupaten Buleleng sebagai sampel penelitian. Sehingga berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan serta adanya research gap yang terjadi, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi, dan Prinsip *Going-Concern* Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM"

Teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah Teori Entitas Ekonomi (Economic Entity Concept). Sesuai dengan konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya atau dari kesatuan usaha yang lain. Pemisahan ini bertujuan agar entitas ekonomi tersebut memiliki informasi akuntansi yang relevan. Dengan adanya garis batas yang tegas yang membatasi transaksi akuntansi perusahaan dan transaksi

oleh pemilik maka kepentingan informasi akuntansi dapat tercapai. Agar Konsep Entitas Ekonomi ini dapat tercapai, SAK EMKM harus diterapkan secara efektif oleh UMKM.

Digitalisasi merupakan suatu proses yang berfokus pada pengoptimalan sistem dari analog ke digital yang meliputi otomatisasi kerja, meminimalisir biaya dan sumber daya, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi yang optimal. Pada UMKM, digitalisasi diterapkan untuk dapat memangkas biaya dan waktu yang digunakan dalam sebuah proses operasional internal usaha seperti pemasaran, pengelolaan dokumen, pembayaran, hingga pencatatan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu berusaha menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dan Silvia & Azmi (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memengaruhi penerapan SAK EMKM sebab dengan adanya digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi, akan dapat meningkatkan efisiensi kinerja usaha sekaligus memudahkan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dengan adanya digitalisasi, para pelaku UMKM mampu merasakan kemudahan pada sistem operasional mereka sebab operasional usaha dapat diatur dengan sebuah sistem yang tersentral sehingga dapat terlaksana dengan praktis, efisien, namun minim biaya (Wijoyo, et al. 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Erawati & Susanti (2022) yang juga sejalan dengan penelitian Salmiani et al. (2021) dan Famila & Estiningrum (2022) menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM dapat dilakukan dengan lebih efektif dan signifikan dengan adanya digitalisasi dan bantuan teknologi informasi. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H1: Digitalisasi UMKM berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Persepsi memiliki arti sebagai bagaimana seseorang menafsirkan dan menginterpretasikan fenomena di sekelilingnya menjadi sebuah ide yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu faktor yang banyak diteliti atas pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM adalah persepsi pemilik usaha atas informasi akuntansi. Penelitian oleh Parhusip & Herawati (2020); Susilowati et al. (2021) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dipengaruhi signifikan oleh persepsi pelaku UMKM sebab persepsi berperan dalam memengaruhi komponen sikap dan perilaku para pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang percaya jika penerapan SAK EMKM dapat memberikan hasil positif, maka mereka akan memiliki sikap positif terhadap penerapan SAK EMKM dan begitu juga sebaliknya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis berikut.

H2: Persepsi atas Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

*Going-concern* merupakan suatu keadaan dimana sebuah entitas diasumsikan akan dapat beroperasi secara terus-menerus secara kontinu. Prinsip *Going-concern* pada UMKM merupakan prinsip keberlanjutan yang dimiliki oleh pelaku UMKM sehingga hal tersebut memungkinkan UMKM untuk dapat bertahan dan berkembang saat ini maupun di masa yang akan datang (Utama et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmiranda et al. (2022); Diah et al. (2022); Kautsar & Rejeki (2020) menemukan bahwa keberlanjutan usaha menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sebab keberlanjutan usaha yang tercermin dari umur/lama usaha, omset, jumlah modal, dan tenaga kerja dapat menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah usaha. Semakin sukses usaha tersebut maka semakin kompeten pula pemiliknya dalam mengelola usaha termasuk dalam penerapan SAK EMKM. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H3: Prinsip *Going-Concern* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh Digitalisasi UMKM terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM; (2) Pengaruh Persepsi Atas Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas

Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM; dan (3) Pengaruh Prinsip *Going-Concern* terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang diuji antara lain variabel independen yang terdiri atas digitalisasi UMKM (X1), persepsi atas informasi akuntansi (X2), dan prinsip *going-concern* (X3) serta variabel dependen efektivitas pelaporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM (Y). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert sebagai skala penilaian. Penelitian dilakukan pada UMKM di Kabupaten Buleleng untuk memperoleh data primer dari jawaban kuesioner para responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Buleleng yang terdaftar pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng tahun 2022 sejumlah 57.216 UMKM. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sejumlah 100 responden penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 20 for windows.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Uji Kualitas data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen dalam penelitian dapat diketahui melalui nilai signifikansi yang diperoleh bernilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . sehingga instrumen dinyatakan valid. Sedangkan dalam menentukan reliabel tidaknya suatu instrumen, dapat dilihat melalui nilai koefisien Cronbach Alpha. Dimana jika nilai koefisien Cronbach Alpha  $\geq 0,60$  maka instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Digitalisasi UMKM (X <sub>1</sub> )	0.681
Persepsi Atas Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0.756
Prinsip Going-Concern (X <sub>3</sub> )	0.804
Efektivitas Pelaporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Y)	0.873

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur data ketiga variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini telah reliabel yakni dengan nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Data yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah syarat uji kualitas data telah terpenuhi, pengujian data selanjutnya adalah uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.71598880
	Absolute	0.073
Most Extreme Differences	Positive	0.073
	Negative	-0.056
Kolmogorov-Smirnov Z		0.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.668
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,668. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sebab nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,668 > 0,05$ ). Uji asumsi klasik yang berikutnya adalah uji multikolinieritas, yang dinilai berdasarkan angka VIF dan tolerance. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1 Digitalisasi UMKM	0,643	1,555	Tidak terjadi multikolinieritas
X2 Persepsi Atas Informasi Akuntansi	0,581	1,722	Tidak terjadi multikolinieritas
X3 Prinsip Going Concern	0,663	1,509	Tidak terjadi multikolinieritas

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen telah memenuhi syarat uji multikolinieritas dimana masing-masing memiliki nilai tolerance ( $0,643 > 0,1$ ;  $0,581 > 0,1$ ;  $0,663 > 0,1$ ) dan nilai VIF ( $1,555 < 10$ ;  $1,722 < 10$ ;  $1,500 < 10$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji glejser, dengan indikator apabila nilai signifikansi antar variabel independen bernilai lebih dari 0,05 atau Sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.714	1.444		
X1 Digitalisasi UMKM	-0.120	0.075	-0.198	-1.588	0.116
X2 Persepsi atas informasi akuntansi	0.037	0.063	0.078	0.593	0.555
X3 Prinsip Going concern	0.123	0.088	0.172	1.403	0.164

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan telah lolos asumsi heteroskedastisitas. Setelah variabel-variabel yang diajukan dalam model penelitian telah lolos asumsi klasik, data akan dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Analisis Linier Berganda bertujuan untuk membuktikan hipotesis melalui menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yang pada penelitian ini terdiri atas Digitalisasi UMKM (X1), Persepsi Atas Informasi Akuntansi (X2), dan Prinsip *Going-Concern* (X3) terhadap variabel dependen yakni Efektivitas Pelaporan Keuangan sesuai SAK EMKM (Y). Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7.355	2.371		
X1 Digitalisasi UMKM	-0.044	0.124	-0.035	-0.354	0.724
X2 Persepsi atas informasi akuntansi	0.514	0.104	0.511	4.954	0.000
X3 Going concern	0.327	0.144	0.219	2.270	0.025

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis linier berganda sebagaimana yang tertera pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7,355. Kemudian nilai koefisien regresi untuk variabel Digitalisasi UMKM ( $\beta_1$ ) sebesar  $-0,044$ ; nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi Atas Informasi Akuntansi ( $\beta_2$ ) sebesar 0,514; dan nilai koefisien regresi untuk variabel Prinsip *Going-Concern* ( $\beta_3$ ) sebesar 0,327. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dirumuskan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 7,355 - 0,044 X_1 + 0,514 X_2 + 0,327 X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta 7,355 memiliki arti bahwa apabila variabel digitalisasi UMKM ( $X_1$ ), persepsi atas informasi akuntansi ( $X_2$ ), dan prinsip *going-concern* ( $X_3$ ) bernilai konstan, maka variabel efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng ( $Y$ ) adalah sebesar 7,355. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar  $-0,044$  memiliki arti bahwa variabel digitalisasi UMKM ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng ( $Y$ ). Koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,514 memiliki arti bahwa apabila terdapat peningkatan nilai variabel persepsi atas informasi akuntansi ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka nilai efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng ( $Y$ ) juga akan meningkat sebesar 0,514, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien  $\beta_3$  memiliki arti bahwa apabila terdapat peningkatan nilai variabel prinsip *going-concern* ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka nilai efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng ( $Y$ ) juga akan meningkat sebesar 0,327, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berikutnya, dilakukan uji statistik t, yang bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara individual. Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.355	2.371		3.102	0.003
1 X1 Digitalisasi UMKM	-0.044	0.124	-0.035	-0.354	0.724
X2 Persepsi atas informasi akuntansi	0.514	0.104	0.511	4.954	0.000
X3 Prinsip Going concern	0.327	0.144	0.219	2.270	0.025

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan data hasil uji t pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel independen digitalisasi UMKM ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,724, yang bernilai lebih besar dari 0,05 ( $0,724 > 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen digitalisasi UMKM ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng ( $Y$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  untuk variabel  $X_1$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_0$  diterima.

Nilai signifikansi uji t untuk variabel independen persepsi atas informasi akuntansi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,000, yang bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen persepsi atas informasi akuntansi ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng ( $Y$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  untuk variabel  $X_2$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai

signifikansi uji t untuk variabel independen prinsip *going-concern* (X3) adalah sebesar 0,025, yang bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen prinsip *going-concern* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng (Y). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H0 untuk variabel X3 pada penelitian ini ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) maka artinya kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Adapun nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini dalam dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.406	.387	1.743

(Sumber: Data diolah, 2023)

Dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square tersebut bernilai 0,387. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen digitalisasi UMKM (X1), persepsi atas informasi akuntansi (X2), dan prinsip *going-concern* (X3) hanya mampu menjelaskan sebesar 38,7% variabel efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y). Sedangkan sisanya sebesar 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel-variabel dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Digitalisasi UMKM Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik menggunakan uji t, didapatkan hasil bahwa variabel X1 memiliki nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,354 < 1,984$ ), dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,724$ ) yang berarti variabel digitalisasi UMKM tidak memberikan dampak terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen digitalisasi UMKM (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng (Y). Hasil pengujian hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Martha & Haryati, 2023; Nurhidayanti, 2019; Tiari & Satriya, 2023; Wulandari & Arza, 2022) yang menemukan bahwa digitalisasi UMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Apabila dikaitkan dengan teori Economic Entity Concept (Teori Entitas Ekonomi) yang menekankan harus adanya pemisahan pengelolaan keuangan usaha dan penyusunan laporan keuangan yang efektif sesuai SAK EMKM, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi UMKM bukan merupakan salah satu faktor yang secara langsung mempengaruhi diterapkannya teori konsep entitas ekonomi ini. Sebab sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, digitalisasi UMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng baru diterapkan hanya sebatas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional usaha dan sebagai media pemasaran digital saja, namun belum dimanfaatkan lebih jauh dalam hal pengelolaan keuangan usaha dan penyusunan laporan keuangan usaha sesuai SAK EMKM.

Tidak berpengaruhnya digitalisasi UMKM terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, disebabkan karena digitalisasi belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak pelaku UMKM yang tidak paham mengenai bagaimana cara mengaplikasikan digitalisasi untuk membantu pengelolaan dan pelaporan keuangan usaha sesuai SAK EMKM. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi indikasi agar instansi terkait yang menaungi dan mendampingi UMKM dapat menginisiasi kegiatan pendampingan, pemberdayaan, maupun pelatihan UMKM terkait pemanfaatan digitalisasi terhadap pengelolaan dan pelaporan keuangan usaha sesuai

SAK EMKM. Sehingga pengaruh digitalisasi dapat dirasakan secara optimal oleh UMKM serta mampu mendorong UMKM naik kelas dan berdaya saing tinggi.

### **Pengaruh Persepsi Atas Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik menggunakan uji t, didapatkan hasil bahwa variabel X2 memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,954 > 1,984$ ), dan nilai signifikansi  $<$  0,05 (0,000) yang berarti bahwa variabel persepsi atas informasi akuntansi berdampak secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen persepsi atas informasi akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng (Y).

Hasil pengujian hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farsya Chairunnisa & Fadilah, 2023; Purnomo & Adyaksana, 2021; Sari & Suhartini, 2023; Winarso & Kustinah, 2022) yang menemukan bahwa persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Sesuai dengan teori *Economic Entity Concept* atau Konsep Entitas Ekonomi yang menyatakan bahwa UMKM sebagai suatu entitas ekonomi yang terpisah dari pemiliknya maupun entitas lain, harus melakukan pemisahan pengelolaan keuangan usaha dan penyusunan laporan keuangan yang efektif sesuai SAK EMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi atas informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya konsep entitas ekonomi secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena persepsi merupakan bagaimana seseorang mampu menafsirkan informasi atau hal-hal yang terjadi di sekelilingnya, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Sehingga pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yang memiliki persepsi positif terhadap penerapan SAK EMKM maka akan cenderung menerapkan SAK EMKM karena dianggap penting dan bermanfaat bagi perkembangan usahanya saat ini maupun di masa yang akan datang.

### **Pengaruh Prinsip *Going-Concern* Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik menggunakan uji t, didapatkan hasil bahwa variabel X3 memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,270 > 1,984$ ), dan nilai signifikansi  $<$  0,05 (0,025) yang dapat diartikan bahwa variabel prinsip *going-concern* berdampak secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen prinsip *going-concern* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng (Y).

Hasil pengujian hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Desmiranda et al., 2022; Diah et al., 2022; Kautsar & Rejeki, 2020) yang menemukan bahwa prinsip *going-concern* atau keberlanjutan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Apabila dikaitkan dengan teori *Economic Entity Concept* atau Konsep Entitas Ekonomi, yang menyatakan bahwa UMKM merupakan suatu entitas ekonomi yang terpisah dari pemiliknya maupun entitas lain sehingga harus melakukan pemisahan pengelolaan keuangan usaha dan penyusunan laporan keuangan yang efektif sesuai SAK EMKM, maka prinsip *going-concern* atau keberlanjutan usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya konsep entitas ekonomi tersebut secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena semakin baik tingkat keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Buleleng, maka pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng ini juga akan cenderung menerapkan pengelolaan keuangan usaha yang baik dan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, agar kinerja usaha dapat diukur, dievaluasi dan ditingkatkan.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Berdasarkan proses penelitian untuk menguji pengaruh digitalisasi UMKM, persepsi atas informasi akuntansi, dan prinsip *going-concern* terhadap efektivitas pelaporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM, melalui perancangan penelitian, analisis data, hingga pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

(1) Digitalisasi UMKM tidak berpengaruh terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM Pada UMKM. Hal tersebut disebabkan karena digitalisasi pada UMKM di Kabupaten Buleleng belum dimanfaatkan secara optimal pada aspek pengelolaan keuangan usaha. Hingga saat ini digitalisasi pada UMKM di Kabupaten Buleleng baru sebatas digunakan untuk media promosi saja. Kurangnya informasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan digitalisasi untuk keuangan usaha membuat pelaku UMKM belum paham dan terampil dalam memanfaatkan digitalisasi untuk membantu pengelolaan dan pelaporan keuangan usaha berbasis SAK EMKM.

(2) Persepsi atas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM Pada UMKM. Hal tersebut disebabkan karena persepsi merupakan bagaimana seseorang mampu menafsirkan informasi atau hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sehingga pelaku UMKM yang memiliki persepsi positif terhadap penerapan SAK EMKM maka akan cenderung menerapkan SAK EMKM karena dianggap penting dan bermanfaat bagi perkembangan usahanya saat ini maupun di masa yang akan datang.

(3) Prinsip *Going-Concern* berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM Pada UMKM. Hal tersebut disebabkan karena semakin baik tingkat keberlanjutan suatu unit usaha atau UMKM, maka pelaku UMKM tersebut akan cenderung menerapkan pengelolaan keuangan usaha yang baik dan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, agar kinerja usaha dapat diukur, dievaluasi dan ditingkatkan. Sehingga UMKM yang dikelola dapat senantiasa berkembang dan bertahan.

##### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagi UMKM di Kabupaten Buleleng sebaiknya dapat memanfaatkan digitalisasi dalam pengelolaan usaha dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya untuk media promosi saja namun juga untuk mengelola transaksi keuangan usaha secara konsisten, teratur dan efektif sehingga dapat dihasilkan informasi keuangan usaha dalam bentuk laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang andal dan bermanfaat. Di samping itu, pelaku UMKM disarankan dapat mengikuti pelatihan mengenai SAK EMKM maupun mempelajari secara mandiri melalui sumber yang valid dan ahli sehingga pelaku UMKM dapat memiliki persepsi yang tepat terhadap pentingnya peran laporan keuangan dan implementasi SAK EMKM. Sehingga dengan bantuan digitalisasi UMKM yang dimanfaatkan dengan optimal, dan juga persepsi yang tepat maka usaha yang dijalankan akan stabil dan berkelanjutan.

(2) Pihak dan lembaga terkait yang bertugas memberikan pendampingan dan pemberdayaan UMKM diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan para pelaku UMKM dalam merencanakan program pembinaan/pelatihan yang akan diadakan agar dapat menuai hasil yang lebih efektif bagi perkembangan UMKM. Salah satunya dengan memberikan pelatihan intensif mengenai pemanfaatan produk digital dalam pengelolaan keuangan usaha, memberikan sosialisasi yang dapat membentuk persepsi yang tepat bagi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, serta pelatihan dan sosialisasi yang dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM.

(3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih jauh model yang diujikan dalam penelitian ini, seperti mengombinasikan variabel maupun kerangka penelitian, hingga menggunakan jumlah sampel dengan karakteristik dan jumlah yang berbeda dengan cakupan lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada populasi yang berbeda dan menggunakan data sensus UMKM terbaru sehingga didapatkan tanggapan responden yang benar-benar relevan mengingat UMKM merupakan unit usaha yang sangat mudah dibentuk namun juga mudah ditinggalkan terlebih untuk jenis usaha berskala mikro.

## Daftar Pustaka

- Bayu, D. (2022, June). Penjualan Mayoritas UMKM yang Gunakan Internet Naik Saat Pandemi. *Data Indonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/penjualan-mayoritas-umkm-yang-gunakan-internet-naik-saat-pandemi>
- Desmiranda, L., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 117–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2447>
- Devana Arta, K. B., & Dewi, L. G. K. (2022). Membantu Meningkatkan Penjualan Produk Umkm Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Bisnis Online. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61–65. <https://doi.org/10.38043/parta.v2i1.3175>
- Dewi, L. G. K. (2021). Sosialisasi Pemodalan Usaha Untuk Calon Wirausaha Pedesaan Di Masa Pandemi. *Dharma Jnana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–84.
- Diah, A. S., Rizky Mulyani, U., Fadhlana, A., & Yuwanda, T. (2022). Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak). *JEBI: Jurnal Ekonomidan Bisnis Islam*, 7(1).
- Erawati, T., & Susanti. (2022). Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Economica*, X(1). <http://ejournal.iseiriau.or.id/index.php/economica/article/view/67%0Ahttp://ejournal.iseiriau.or.id/index.php/economica/article/download/67/49>
- Farsya Chairunnisa, T., & Fadilah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 170–176. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6024>
- Friyanty, I. (2022). Dampak E-Commerce Selama Pandemi Covid-19 Pada UMKM Konveksi di Indramayu. *Jurnal Investasi*, 8(3), 19–31.
- Kautsar, D., & Rejeki, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>
- Martha, S., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5, 418–428. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i2.1527>
- Nurhidayanti, F. (2019). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan Umkm Terhadap Implementasi Sak – Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Kramat Kab Tegal. *Repositor Universitas Pancasakti Tegal*, 1(2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Pertama, I. G. A. W., & Sutapa, I. N. (2020). Tingkat Penerapan Sak Emkm Pada Pelaku Umkm Dan Upaya Peningkatan Penerapan Sak Emkm Dilihat Dari Persepsi Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1847.63-68>
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance in the COVID-19 Pandemic. *Asia Pacific Management and*

*Business Application*, 010(02), 177–192.  
<https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.010.02.5>

- Sari, P. M., & Suhartini, D. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Oikos: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 164–176. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5917>
- Sembiring, C. A. (2018). Analisis Tingkat Kebutuhan Modal Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9941>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Suarmanayasa, I. N., & Sari, L. S. E. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM Di Kabupaten Buleleng. *SARASWATI*, 1(1), 1–16.
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM ( Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng ). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 166–178.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Tiari, N. G. A. T., & Satriya, I. W. B. (2023). Pengaruh Penerapan Sak-Emkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada “Coffee Shop.” *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 7, 248–257.
- Utama, M. S., Hartono, & D, H. D. (2019). Analysis of the Determinants of the Going Concern of Small and Medium Enterprises in Ubud District, Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VII(ISSN 2348 0386), 15.
- Werastuti, D. N. S. (2018). Sistem Informasi Berbasis Web Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (umkm) Di. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat*, 978–979.
- Winarso, E., & Kustinah, S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM berlokasi di Sentra .... *Diklat Review: Jurnal Manajemen ...*, 6(1), 17–25. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/775%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/download/775/612>
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465–481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>
- Yuniarta, G. A., Diatmika, I. P. G., & Cipta, W. (2019). *The Role of Government, Entrepreneurship, and Business Competence In Order To Improve The Competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)*. 69(Teams 2018), 281–285. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.49>